

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan dihasilkan temuan-temuan dari penelitian, maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar data yang ditemukan benar-benar dapat menjadi temuan kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Perencanaan Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* untuk kelas V pada pembelajaran tematik terpadu dilatar belakangi untuk mewujudkan visi misi dari MI Thoriqul Huda Kromasan yaitu “Terciptanya lulusan yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan teknologi, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan”. Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa dengan cara mencoba menemukan penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan wawasannya sendiri. Siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya dengan pemahamannya sendiri.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Guru di MI Thoriqul Huda Kromasan sebelum menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu memahami karakteristik siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan dari hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa keberagaman faktor, seperti sikap siswa, kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan dan kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang sesungguhnya harus siswa pelajari.

Penggunaan metode *problem solving* dalam tematik terpadu bukan hanya semata-mata melepas siswa dalam suatu proses pembelajaran, namun juga untuk membiasakan siswa dalam menghadapi sebuah permasalahan. Hal tersebut termasuk dalam tujuan belajar, yaitu proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang terjadi. Siswa juga harus menyesuaikan diri untuk mengatasi suatu permasalahan dan memikirkan hal apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini siswa akan mencoba melakukan pembiasaan tingkah laku yang terbentuk hingga ia mencapai respons yang memuaskan dalam proses belajar.¹ Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Cara memahami dan menerapkannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi.²

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan agar mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik melalui suatu pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui perencanaan sejak awal

¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Deepublish (Yogyakarta, Maret 2018), hlm. 10

² *Ibid*, hlm. 13

dapat digunakan mengidentifikasi keadaan yang dihadapi di depan sehingga bisa teratasi dengan baik.

Perencanaan penggunaan metode *problem solving* di MI Thoriqul Huda Kromasan di kelola dengan baik seperti menetapkan kurikulum dan jadwal pembelajaran dengan keadaan yang ada, seperti halnya yang dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan dengan merencanakan proses pembelajaran dengan mengacu kurikulum 2013 dan kurikulum tambahan yaitu kurikulum KMA 183 dan 184 tahun 2019. Proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang berlaku agar proses belajar mengajar dilakukan dengan terencana.³

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan paduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.⁴

Kurikulum pada awalnya dimaknai sebagai suatu lintasan yang harus ditempuh oleh seorang yang dimulai dari *start* (posisi awal) hingga *finish* (posisi akhir) yang menjadi target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kurikulum berkaitan erat dengan tujuan (*goal*) dan cara untuk mencapai atau meraih tujuan (*how to get the goal*). Sehingga dalam konteks pendidikan, secara sederhana kurikulum dapat dimaknai sebagai perencanaan dan penetapan tujuan pendidikan serta tata cara pelaksanaan

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu. Wiwik Sri Lestasi selaku Kepala Sekolah MI Thoriqul Huda Kromasan pada tanggal 16 Februari 2022, pukul 08.30 WIB

⁴ Prof. Dr. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Alfabeta : Bandung, November 2014), hlm. 194

secara sistematis untuk mencapai atau meraih tujuan pendidikan sebagaimana ditetapkan sebelumnya.⁵

Selain menetapkan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk merencanakan penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran tematik, guru kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar.⁶ Kemudian untuk memperlancar proses pembelajaran melalui penerapan metode *problem solving* MI Thoriqul Huda Kromasan menyediakan fasilitas. Proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan menyediakan beberapa fasilitas seperti ruang kelas, buku pembelajaran, media pembelajaran, sudut baca dan ruang perpustakaan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, MI Thoriqul Huda Kromasan juga mempersiapkan untuk menetapkan ketenagaan yang berkompeten. Guru harus memiliki empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Empat kompetensi tersebut diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 yang berbunyi “selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 yang berbunyi “Guru

⁵ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI (Teori Implikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI))*, (Jakarta Timur : Prenanda Media, September 2019), hlm.9

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alatik selaku Guru Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 09.30 WIB

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁷

Perencanaan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Perencanaan bisa untuk dijadikan pedoman. Melalui perencanaan, untuk mencapai tujuan dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan yang akan dihadapi dengan lebih mudah mengidentifikasi hambatan atau kendala yang akan muncul.⁸

Dalam perencanaan memiliki kriteria untuk menetapkan ketenagaan sangat diperlukan dalam menggagas sebuah proses pembelajaran. Latar belakang seseorang sedikit banyak akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas atas pekerjaannya. Untuk menilai kompetensi pendidik di MI Thoriqul Huda Kromasan secara profesional, ada beberapa indikator seperti guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, guru mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, guru mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dan guru mampu dalam melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Karman yang berjudul *Penerapan Model Problem Solving Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Berbagai Pekerjaan Di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar* yang menyebutkan dalam proses pembelajaran dengan metode *problem solving* guru harus mengelola proses pembelajaran dan mempersiapkan apapun yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar termasuk alat peraga atau media pembelajaran.⁹

⁷ Rina Febriani, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, Juni 2019), hlm. 1

⁸ Bangun, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 6

⁹ Karman, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Berbagai Pekerjaan Di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018)

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Siti Nur Amalia yang berjudul *Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah* bahwa sebelum menerapkan proses pembelajaran harus menyusun RPP agar proses pembelajaran dapat menyelesaikan indikator dan kompetensi dengan terencana dan baik.¹⁰

B. Pelaksanaan Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Guru kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan memiliki strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran tematik terpadu kepada siswanya. Guru menyampaikan materi pelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa kelas V dalam proses belajarnya. Dalam penerapannya, guru kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikannya. Metode adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah untuk mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

Pada penerapannya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan memberikan siswa suatu permasalahan melalui media pembelajaran yang sudah di buat oleh guru. Selain itu guru kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan juga memberikan ruang diskusi kepada kelas V untuk memecahkan suatu masalah sekaligus melakukan pengamatan. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut siswa yang kurang aktif akan ikut berperan dalam ruang diskusi tersebut.

¹⁰ Siti Nur Amalia, *Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN2 Way Pengubuan Lampung Tengah*, (Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro, 2018)

Pada proses pembelajaran tematik melalui metode *problem solving* guru menggunakan beberapa tahapan dalam cara penyampaian materi kepada siswa. Metode *problem solving* yang digunakan guru kelas V meliputi tahapan klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan, serta implementasi. Tahapan tersebut digunakan untuk memudahkan pemantauan target peningkatan keaktifan dan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dikuasai oleh siswa . Tidak hanya pemecahan masalah saja, melainkan siswa juga perlu pemahaman secara jelas untuk keterampilan berpikir untuk mampu menerapkan pembelajaran *problem solving*.¹¹

Penerapan metode *problem solving* melalui tahapan klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan. Selanjutnya dijelaskan kembali bahwa dalam pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang akan diajukan, terlebih dahulu memberikan gambaran masalah tersebut kepada siswa, seperti klarifikasi masalah materi mengenai perpindahan panas, agar siswa dengan mudah menyelesaikan masalah materi tersebut. Guru MI Thoriqul Huda Kromasan sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengklarifikasi masalah kepada para siswa, agar siswa mampu menyelesaikan masalah materi yang telah diberikan oleh guru.

Tahapan pengungkapan pendapat dalam materi tematik terpadu pada tema 6 pembelajaran 1 sub tema 1 mengenai suhu dan kalor yaitu siswa mampu memahami konsep perpindahan kalor, macam sumber energi panas mealalui

¹¹ Nelly Wedyawati, Antonius Edy Setyawan & Margareta Putri , *Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method*, (Literasi Nusantara : Malang Agustus 2020), hlm. 12

percobaan yang dilakukan. Dengan kegiatan percobaan siswa akan menuliskan hasil pengamatannya dengan meringkas menjadi sebuah teks eksplanasi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapatnya tentang ilmu pengetahuan mereka. Seperti ungkapan guru kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Alatik, bahwa :

“Siswa sangat diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya disela-sela pelajaran tematik terpadu, itu demi mengembangkan pengetahuan mereka di bidang pembelajaran tematik terpadu.”¹²

Pada tahap evaluasi dan pemilihan, siswa melakukan pembelajaran dengan melakukan diskusi. Ruang diskusi tersebut dibuat untuk mendiskusikan pengamatan yang dilakukan tentang konsep perpindahan panas. Tahap evaluasi ini digunakan dengan diskusi supaya siswa mampu mengeluarkan pendapat juga meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis dalam mengembangkan pengetahuannya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik pada tema 6 pembelajaran 1 subtema 1 pada kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Sesuai hasil observasi kegiatan pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan pengamatan dan ruang diskusi.¹³

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Alatik selaku Guru tematik terpadu kelas V pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 09.30

¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alatik selaku Guru Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 09.30 WIB

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru MI Thoriqul Huda Kromasan mengkolaborasikan penggunaan metode *problem solving* dengan diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk aktif mengikuti pelajaran tematik. Keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas seperti aktif dalam berdiskusi, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan aktif mempresentasikan hasil belajarnya.

Keaktifan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dapat berwujud perilaku-perilaku dan rasa antusias yang muncul dalam proses pembelajaran. Keaktifan sangat penting dalam pembelajaran, jika tidak direspon dengan baik maka dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar.¹⁴ Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*, siswa juga dapat meningkatkan berpikir kritis dalam menanggapi suatu permasalahan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Ella Savriani yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*.¹⁵ Hasil dari penelitian tersebut dituliskan cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan melihat aktivitas siswa dalam proses belajar.

¹⁴ Widyasari, *Pentingnya Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Sawit Pada Kelas VII B*, (2013), hlm 1 (<http://eprints.ums.ac.id/23277/3/04> , diakses pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 20.45)

¹⁵ Ella Savriani, *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Metro Lampung 1441 H/2020 M

Berpikir kritis dalam proses pembelajaran tentunya sangat diperlukan. Karena dengan melalui kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuannya. Berpikir kritis siswa diperlukan, dikarenakan selama proses belajar siswa mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.¹⁶ Dalam pembelajaran tematik terpadu sangat diperlukan berpikir kritis siswa, salah satunya untuk mengungkap fakta dan memproses informasi mengenai pengetahuan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Jurnal dari Devi, Fina Fakhriyah dan Mila Rosya yang berjudul *Implementasi Model Problem Solving Berbantuan Media Komik Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*.¹⁷ Dalam penelitiannya ditemukan hambatan dalam meningkatkan berpikir kritis yang baik siswa kelas IV di SD 1 Jepang Kec. Mejobo Kab. Kudus. Melalui penelitian dari peneliti dapat dijawab bahwa untuk mengatasi kendala tersebut dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dapat menggunakan metode *problem solving* dengan mengkolaborasikan kegiatan diskusi dalam pembelajaran.

C. Evaluasi Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Suatu proses pembelajaran perlu dilakukan peninjauan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari pembelajaran yang dijalankan. Untuk melihat perkembangan dari proses pembelajaran dengan

¹⁶ Roby Firmandial Diharjo, *Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik*, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, (2017), diakses di <http://pasca.um.ac.id> pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 10.15 WIB

¹⁷ Devi, Fina Fakhriyah dan Mila Roysa, *Implementasi Model Problem Solving Berbantuan Media Komik Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar Vol 11, No 1, 2020

metode *problem solving* pada materi tematik terpadu, guru kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan selalu melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada pembelajaran tematik terpadu ini dilakukan untuk meninjau dampak yang dihasilkan dari penggunaan metode *problem solving*.

Evaluasi terhadap kemampuan siswa kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan diadakan setelah selesainya proses pembelajaran saat itu juga. Kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran dilakukan dengan proses penilaian. Pengambilan penilaian siswa kelas V pada materi panas dan perpindahannya dilakukan melalui praktik atau pengamatan dengan mengumpulkan hasil pengamatan sekaligus mempresentasikan ke depan kelas. Evaluasi pembelajaran tematik secara praktik atau pengamatan dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan individu serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam hal menilai siswa secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Dari evaluasi yang dilakukan diketahui dampak dari implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan terhadap peningkatan keaktifan belajar, dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Dampak pada keaktifan belajar terlihat dari siswa yang sebelumnya tidak berani bertanya menjadi berani untuk bertanya, siswa yang semula takut atau ragu menjawab kemudian berani menjawab pertanyaan, anak yang malas mempelajari materi akhirnya semangat mempelajari materi. Selain itu siswa juga senang untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dampak pada keaktifan belajar ditandai dengan siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu ini keaktifan siswa terlihat dari proses pembelajaran melalui kegiatan praktek atau pengamatan. Pengamatan tersebut melibatkan siswa untuk mendemonstrasikan hasil pengamatan mereka. Dengan begitu siswa akan menuangkan pendapat masing-masing mengenai pengamatan yang dilakukan.

Proses pembelajaran dengan metode *problem solving* diterapkan pada pelajaran tematik terpadu untuk mempermudah siswa mempelajari materi dalam bentuk tema dengan kesatuan materi. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹⁸ Jadi, tidak heran lagi jika terdapat siswa yang sulit untuk memahami materi. Dengan begitu guru MI Thoriqul Huda Kromasan mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu.

Dampak pembelajaran dengan metode *problem solving* lainnya yaitu dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Berpikir kritis pada pembelajaran sangat diperlukan. Bentuk berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik kelas V seperti bersikap terbuka terhadap memberi pendapat dan menerima pendapat, berani untuk bertanya dan mencoba memahami mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan mulai membuat kesimpulan mengenai hasil percobaan atau pengamatan dengan mempertimbangkan alasan serta buktinya.

Evaluasi digunakan untuk melihat dampak yang terlihat setelah pelaksanaan dilakukan.¹⁹ Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah proses pendidikan telah terealisasi.²⁰ Evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sampai sejauh mana kualitas sistem perbaikan efektif dalam praktik dan hasil pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu proses. Secara implisit evaluasi merupakan perbandingan apa yang sudah dicapai

¹⁸ Sun Haji, *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di SD/MI*, Portal Journal STITNU Al-Hikmah Mojokerto, Vol. III, No. 1, (Maret, 2015), hlm 60

¹⁹ Nur Endah Hikmah Fauziyah, *Dampak Positif Evaluasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Blotongan 03 Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jurnal JRPP, Vol.2 No.1 Juni 2019, hlm. 149

²⁰ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sedangkan secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian dan tujuan.²¹

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Yunita Khasna Rifianidya yang berjudul *Keaktifan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SDN Kepandean 3 Kabupaten Tegal*.²² Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dengan yang tidak menggunakan. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* terdapat evaluasi pada pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

²¹ Fatma Mizikaci, *A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higer Education*. Quality Assurance in Education Vol. 14 No. 1, hlm. 85

²² Yunita Khasna Rifianidya, *Keefektifan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SDN Kepandean 3 Kabupaten Tegal*, Skripsi UNS, 2017